**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan atau *field research,* yaitu peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[[1]](#footnote-1) Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Secara teoretis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.[[2]](#footnote-2)

Penelitian ini memberikan suatu deskripsi atau gambaran tentang implementasi nilai karakter peduli lingkungan di sekolah pinggiran pasar khususnya MTs. Swasta Assyafiiyah yang berada di pinggiran pasar Baruga kota Kendari.

37

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTs. Swasta Assyafiyah dan pasar Baruga. Ada beberapa hal yang menjadi alasan sehingga peneliti memilih atau menetapkan lembaga pendidikan tersebut untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu:

1. MTs. Swasta Assyafiiyah adalah sekolah yang representatif untuk penelitian ini karena sekolah ini terletak di pinggiran pasar Baruga sehingga sesuai dengan maksud penelitian ini.
2. MTs. Swasta Assyafiiyah juga cukup representatif dari segi jarak sehingga mudah bagi peneliti untuk mendapat dan mengumpulkan data.
3. Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang implementasi nilai karakter peduli lingkungan di sekolah pinggiran pasar di sekolah tersebut.
4. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan September sampai bulan Oktober tahun 2015.

1. **Teknik Penentuan Informan**

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif.[[3]](#footnote-3) Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.[[4]](#footnote-4)

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.[[5]](#footnote-5)

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.[[6]](#footnote-6)

1. **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan peserta didik.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen.[[7]](#footnote-7) Data sekunder dalam hal ini adalah data yang berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik serta unsur penunjang lainnya.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada obyek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.[[8]](#footnote-8) Observasi atau pengamatan difokuskan pada implementasi nilai karakter peduli lingkungan di MTs. Assyafiiyah. Pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan dengan cara observasi *pertisipant* dan *non partisipant.*

1. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai langsung orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat, dalam hal ini, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik pada MTs. Swasta Assyafiiyah. Untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan informan secara luwes dan kondusif, pewawancara memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[[9]](#footnote-9) Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam menggunakan dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti peraturan-paraturan, buku profil, catatan harian dan dokumentasi lainnya.[[10]](#footnote-10)

Dokumen yang dijelaskan sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi: keadaan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, keadaan guru dan peserta didik serta semua yang terkait dengan struktur organisasi guru, dan foto-foto pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang dilaksanakan di MTs. Swasta Assyafiiyah.

1. **Instrumen Penelitian**

Penelitian yang berkualitas dapat dilihat dari hasil penelitian, sedangkan kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono menyatakan bahwa ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.[[11]](#footnote-11) Dalam penelitian ini, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci *(key instrument)* dan ditambah denganbeberapa jenis instrumen lainnya yaitu:

1. Panduan observasi adalah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.

2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data.

3. *Check list* dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, instrumen penilaian, foto perilaku peduli ingkungan serta kegiatan pembelajaran dan penanaman nilai karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di MTs. Swasta Assyafiiyah.

1. **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang implementasi nilai karakter peduli lingkungan di sekolah pinggiran pasar. Penelitian ini mendeskripsi­kan dan menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data)* dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.[[12]](#footnote-12) Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan implementasi nilai karakter peduli lingkungan di sekolah pinggiran pasar. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

1. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Hubermen dalam Sugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif.[[13]](#footnote-13)

Penyajian data, yaitu data yang sudah diorganisir secara keseluruhan. Data yang sifatnya kuantitatif seperti jumlah guru, peserta didik, sarana dan prasarana disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan data yang sifatnya kualitatif seperti sikap, prilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

1. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Verifikasi data, yaitu peneliti membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi kualitas penelitian.

1. **Pengujian Keabsahan Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.[[14]](#footnote-14)

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

* + - 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

* + - 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

* + - 1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.[[15]](#footnote-15)

1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6. [↑](#footnote-ref-1)
2. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 234. [↑](#footnote-ref-2)
3. Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* h. 223 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.* h. 298 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 300 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 301. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid*. h. 137. [↑](#footnote-ref-7)
8. Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74. [↑](#footnote-ref-8)
9. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* ( Jakarta:Rineka Cipta, 1991). h. 202. [↑](#footnote-ref-9)
10. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 158. [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid.* h. 62. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sugiyono, *Op.Cit.* h. 246. [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid.* h. 249. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001), h. 33. [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono, *Op.Cit.,* h. 373. [↑](#footnote-ref-15)